

**BINGKAI KEBERPIHAKAN MEDIA DALAM PEMBERITAAN VAKSIN
COVID-19 DI INDONESIA**
(Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan Generald M. Kosicki Pada Koran
Kompas.com Edisi Tanggal 13-27 Januari 2021)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Penyiaran



Diajukan oleh :

A.Rafik

NIM. 07031281722050

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPERHENSIP
**BINGKAI KEBERPIHAKAN MEDIA DALAM PEMBERITAAN VAKSIN
COVID-19 DI INDONESIA**

(Analisis *Framing* Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada
Koran Kompas.com Edisi Tanggal 13-27 Januari 2021)

Oleh :

A. RAFIK

07031281722050

Pembimbing I

1. Prof. Dr. Alfritri, M.Si

19660122199031004

Tanda Tangan



Tanggal

21 - 7 - 2021

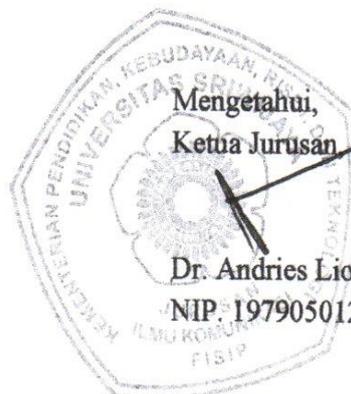
Pembimbing II

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

199309052019032019



21 - 7 - 2021



Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP: 197905012002121005

**“BINGKAI KEBERPIHAKAN MEDIA DALAM
PEMBERITAAN VAKSIN COVID-19 DI INDONESIA
(Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald
M.Kosicki Pada Koran Kompas.Com Edisi Tanggal 13-27
Januari 2021)”**

Skripsi

Oleh :

A. Rafik

07031281722050

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 28 Juli 2021

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Alfritri, M.Si.
NIP. 19660122199031004

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.
NIP. 199309052019032019

Penguji :

1. Krisna Murti, S.I.Kom., MA.
NIP. 198807252019031010

2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198802112019032011

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005



MOTTO

“Jangan Lupa Saling Bantu, Kita Sama Butuh”-A.Rafik

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- **Allah SWT & Nabi Muhammad SAW**
- **Kedua orang tua ku tercinta**
- **Dosen Pembimbing Skripsiku (Bapak Prof. Alfitri dan Mba Farisha)**
- **Para Dosen FISIP Unsri Program Studi Ilmu Komunikasi**
- **Teman-teman Seperjuangan Program Studi Ilmu Komunikasi 2017. Khususnya kepada Anis, Ajeng, Al, Desi, Iva**
- **Almamater**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Ada pun judul dari skripsi yang saya ajukan adalah “Bingkai Pemberitaan Vaksin Covid-19 Di Indonesia (Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Koran Kompas.com Edisi Tanggal 13-27 Januari 2021)”. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi serta Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Pembimbing I dan Wakil Dekan 1 FISIP Universitas Sriwijaya yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat skripsi.
5. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat skripsi.
6. Ibu Febrimarani Malinda, S,Sos.,MA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama masa perkuliahan.
7. Bapak Adi Inggit Handoko, M.Ikom selaku rekan diskusi selama penulis membuat skripsi.
8. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan

selama proses penyusunan skripsi. Khususnya mba Vira selaku admin jurusan.

9. Orang tua tersayang Bapak Zailani dan Ibu Sulda serta saudara kandung saya Leni Nopitasari, Luvi Antasari, Amd, Meta Purnamasari dan Alvin Candra yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat terbaik yang telah banyak membantu penulisan skripsi saya Leha, Ajeng, Desi, Deka, Al, Iva, Furi.
11. Ayahanda, Ibunda dan donatur di Yayasan Karya Salemba Empat yang telah memberikan dukungan secara finansial berupa Beasiswa.
12. ICU, Cogito, WAKI, PKSE dan Besok Kemano Kito menjadi tempat mengasah soft skill dan menjadi rumah saat penat.
13. Seluruh teman-teman, sahabat, kakak tingkat yang selalu memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga sekarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, Maret 2021

A.Rafik

ABSTRAK

Sejak diumumkannya kasus pertama virus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, sejak itu pula pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya untuk melawan Covid-19 mulai dari belajar dari rumah, bekerja dari rumah, pembatasan sosial berskala besar sampai pengadaan vaksinasi untuk seluruh masyarakat Indonesia. Tak hanya pemerintah mengambil peran sejumlah media pun ikut andil untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Akan tetapi penyampaian berita tersebut masih banyak yang tidak sesuai dengan etika jurnalistik. Oleh karena ini, penelitian ini berisi tentang bagaimana keberpihakan media dalam membingkai sebuah berita mengenai Vaksin Covid-19 di Indonesia pada tanggal 13-27 Januari 2021 menggunakan analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerlad M. Kosicki melalui perangkat sintaksis, skrip, tematik dan retroris.

Kata Kunci :Vaksin Covid-19, Media Online, Pembingakian.

Pembimbing I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Pembimbing II



Farisha Sestri Musdalifah, M.Si

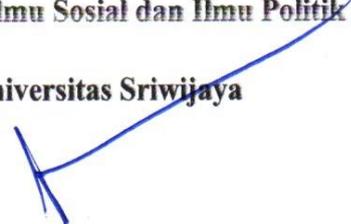
NIP. 199309052019032019

Palembang, Juli 2021

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

ABSTRAK

Sejak diumumkannya kasus pertama virus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, sejak itu pula pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya untuk melawan Covid-19 mulai dari belajar dari rumah, bekerja dari rumah, pembatasan sosial berskala besar sampai pengadaan vaksinasi untuk seluruh masyarakat Indonesia. Tak hanya pemerintah mengambil peran sejumlah media pun ikut andil untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Akan tetapi penyampaian berita tersebut masih banyak yang tidak sesuai dengan etika jurnalistik. Oleh karena ini, penelitian ini berisi tentang bagaimana keberpihakan media dalam membingkai sebuah berita mengenai Vaksin Covid-19 di Indonesia pada tanggal 13-27 Januari 2021 menggunakan analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerlad M. Kosicki melalui perangkat sintaksis, skrip, tematik dan retroris.

Kata Kunci :Vaksin Covid-19, Media Online, Pembingakian.

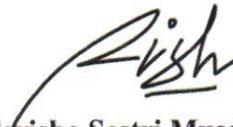
Pembimbing I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Pembimbing II



Farisha Sestri Musdalifah., M.si

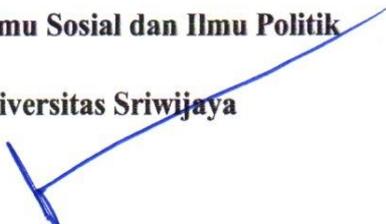
NIP. 199309052019032019

Palembang, Juli 2021

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo., S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I.....	12
PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	12
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
BAB II.....	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1. Media Massa.....	20
2.1.4.1. Teori <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	24
Tabel 2.1 Empat Dimensi <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M	26
2.1.4.2. Teori William <i>Framing</i> Model A. Gamson dan Andre Modigliani.....	26
Tabel 2.2 Dua Dimensi <i>Framing</i> Model Entman	27
2.2 Teori yang Digunakan	28
2.2 Kerangka Teori	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Penelitian Terdahulu	31
BAB III	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Definisi Konsep.....	34
3.3 Fokus Penelitian	35

Tabel 3.1 Fokus Penelitian	35
3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi	36
3.5 Data dan Sumber Data	36
3.5.2 Sumber Data	36
3.5.2.2 Data Sekunder	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.1 Teknik Literatur	37
3.6.2 Teknik Observasi Non partisipan	37
3.6.3 Teknik Dokumentasi	37
3.6.4 Teknik Penelusuran Data <i>Online</i>	37
3.7 Teknik Analisis Data	37
3.8 Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV	40
GAMBARAN UMUM DAN TEMPAT PENELITIAN	40
BAB V	46
ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	46
5.1 Hasil Penelitian	46
5.1.1 Analisis Artikel Berita 1	49
5.1.2 Analisis Artikel Berita 2	53
5.1.3 Analisis Artikel Berita 3	56
5.1.5 Analisis Artikel Berita 5	62
5.1.6 Analisis Artikel Berita 6	65
5.1.7 Analisis Artikel Berita 7	68
5.1.8 Analisis Artikel Berita 8	71
5.1.9 Analisis Artikel Berita 9	75
BAB VI	80
KESIMPULAN DAN SARAN	80
6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
Jurnal	82
Skripsi	83
Internet	83
LAMPIRAN	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan hadirnya kasus pneumonia misterius pertama kali yang dilaporkan dan menyerang Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (Yuliana, 2020). Pada awalnya penyebaran virus ini diduga berasal dari pasar ikan atau paparan pasar grosir makanan laut Wuhan yang banyak menjual berbagai macam spesies hewan hidup. Sedangkan temuan pada data awal epidemiologi menunjukkan ada 66% pasien yang berkaitan atau terpapar dengan satu pasar *seafood* atau *live market* yang ada di Wuhan. Penyakit ini dengan cepat menyebar dan menyerang daerah lain selain Wuhan di China (Dong dalam Ririn, 2020).

Pada tanggal 18 desember 2019 sampai 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan laporan perkembangan kasus mencapai 44 kasus (Susilo, 2020). Tidak lebih dari satu bulan perkembangan kasus ini menyebar hingga ke negara lain seperti China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* yang baru, pada awalnya virus ini dinamakan sementara berupa 2019 *novel coronavirus* (2019- nov), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada tanggal 11 Februari 2020 dengan nama *Coronaviruses Disease* (COVID-19) yang berasal dari virus *Several Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dengan mudah menyebar dan ditularkan dari manusia ke manusia dan telah meluas hingga lebih dari 190 negara dan teritori lainnya (WHO, 2020). 634.835 kasus corona dan 33.106 kasus kematian di seluruh dunia. Dalam rentang 9 bulan tepatnya tanggal 1 Januari 2021 ada sebanyak 106.000.000 jiwa yang terinfeksi virus corona yang mana jumlah tersebut menyebar diseluruh dunia dan terus bertambah, dengan jumlah kasus terbanyak di negara Amerika Serikat sebanyak 27.000.000 kasus. Berdasarkan data dari WHO pada 2 Maret 2020, angka mortalitas di seluruh dunia 2,3%, sedangkan di Kota Wuhan terdapat 4,9% dan di Provinsi Hubei sebanyak 3,1%, dan angka di Provinsi lain di Tiongkok mencapai 0,16%.

Kasus Covid-19 pertama yang terjadi di Indonesia dilaporkan sejak 2

Maret 2020 lalu dengan dua jumlah kasus terdeteksi. terbukti dua pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara yang digelar di Jakarta dan penderita berkontak dengan warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan itu penderita mengeluh demam batuk dan sesak napas (WHO dalam Yuliana, 2020). Pada 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi sebanyak 1.528 kasus dan 136 kasus kematian akibat dari virus ini. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebanyak 8,9 %, angka ini merupakan satu satunya yang tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes, 2020). Di rentang waktu 9 bulan Januari 2021 jumlah kasus terinfeksi virus corona di Indonesia sebanyak 1.016.000 jiwa (Kemenkes, 2021). Kondisi Covid-19 per harinya terus meningkat bahkan dalam satu waktu kasus Covid-19 mencapai 14.000 kasus di Indonesia.

Indonesia sebagai negara berkembang dan terpadat urutan keempat di dunia, diperkirakan akan sangat menderita dalam proses penanganan dalam periode waktu yang lebih lama. Pandemi Covid-19 ini berdampak secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan negara. Dalam hal ini Indonesia harus siap dan bertahan dalam menghadapinya terutama dalam hal sistem kesehatan yang ada. Dampak yang dibawa oleh wabah Covid-19 terlihat dengan jelas di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur ketat, pariwisata ditutup dan dibatasi, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan ditutupnya sektor informal seperti pada umumnya; ojek *online*, sopir angkot, pedagang kaki lima, pedagang keliling, UMKM dan kuli kasar yang merasakan dengan jelas penurunan angka pendapatan. Hal yang sama pula pusat-pusat perdagangan, seperti mal, Pasar Tanah Abang yang pada umumnya ramai dikunjungi oleh masyarakat mendadak menjadi sepi tanpa pengunjung dan ditutup sementara demi mencegah penularan Covid-19.

Merebak jumlah masyarakat yang terinfeksi virus corona-19 membawa pada perubahan struktur ekonomi dan kenegaraan. Penekanan asas-asas hukum dirasa diperlukan untuk memperlancar terbentuknya struktur ekonomi masyarakat selama pandemi, hal ini sekaligus mengantisipasi penyebaran yang tidak bisa

dikendalikan akibat dari virus ini. Pembuatan peraturan yang bertujuan mengurangi gerak perpindahan digunakan untuk membatasi dan memotong percepatan penyebaran virus. Seperti pada peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang karantina Kesehatan, pada pasal 53 menyatakan "karantina wilayah adalah pembatasan penduduk suatu wilayah termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinannya penyebaran penyakit atau kontaminasi. Dan di Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang berbunyi "PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebarannya. PSBB dilakukan selama masa inkubasi terpanjang, yaitu 14 hari, akan tetapi jika masih terdapat bukti penyebaran berupa adanya kasus baru, dapat diperpanjang dalam masa 14 hari sejak ditemukannya kasus terakhir.

Namun pada kenyataannya berlawanan dengan harapan dari terbentuknya peraturan ini. Masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti instruksi yang terdapat pada peraturan. Banyak masyarakat yang tidak mentaati protokol kesehatan, tidak melakukan karantina, dan tidak mengindahkan PSBB yang berlaku di tiap-tiap daerah. Dilain sisi masih terdapat masyarakat yang mengikuti dan mematuhi peraturan, seperti dengan menarik dukungan dari berbagai elemen untuk berkolaborasi menekan angka kasus corona dengan mulai dari Gerakan 3M, Pembatasan Sosial Berskala Besar, *Stay at Home*, *Work From Home*, *School From Home* sampai dengan program vaksinasi. Kolaborasi dari berbagai elemen bertujuan yang sama yaitu untuk menekan angka penyebaran Covid-19, terlihat jelas dengan berbagai usaha yang dilakukan dari berbagai pihak, tak terkecuali dengan media dan informasi. Media dan informasi yang dibingkai dalam sebuah berita yang diberikan kepada masyarakat menjadi sangat penting. Arus informasi dan pemberitaan bersumber dari berbagai media. Masyarakat sebagai kelompok yang menerima informasi secara langsung dan "penikmat" perlu menyaring informasi yang dirasa benar atau kurang tepat. Masifnya pemberitaan yang beredar mengenai Covid-19 membuat masyarakat menyadari begitu penting dan

gentingnya masalah virus tersebut. Sehingga berbagai macam reaksi ditunjukkan oleh warga negara Indonesia. Data perbincangan mengenai Corona di Indonesia pada media daring dan media sosial terdapat 821 perbincangan di dalam dua minggu pertama (2 Maret-14 Maret 2020) setelah pengumuman adanya penderita Covid-19 di Indonesia.

Pada saat itu, *total impression* (total konten pemberitaan yang ditayangkan dan ditampilkan kepada khalayak) baik itu di media daring, luring, maupun media sosial pada dua minggu pertama sebanyak 37,600,765. Hal ini mengindikasikan informasi dan pemberitaan mengenai virus Covid-19 yang ada di Indonesia bersifat sangat cepat dan menyebar luas dari titik awal perbincangan (Lestari dkk, 2020). Maka berdasarkan penjabaran di atas alasan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1.1.1 Covid-19 Merupakan Topik Pemberitaan yang Sering diangkat Sepanjang Tahun 2020-Januari 2021

Sepanjang tahun 2020 sangat banyak peristiwa yang terjadi di Indonesia. Mulai dari masalah ekonomi, sosial, politik, kesehatan dan lain sebagainya. Biasanya masyarakat untuk melihat dan mengakses peristiwa tersebut melalui mesin pencarian seperti Google. Dari banyaknya berita yang diakses, Google Indonesia merilis data *Year In Search 2020*, salah satunya adalah kategori daftar utama tren penelusuran secara keseluruhan.

Data ini memperlihatkan kembali apa yang masyarakat Indonesia cari sepanjang 2020. Adapun data yang diperoleh berdasarkan 10 pencarian populer selama 2020 sampai dengan 30 November 2020. Dari 10 pencarian terpopuler sepanjang tahun 2020, urutan kesatu dan kedua teratas adalah tentang virus corona hal ini membuktikan pemberitaan ini sangat banyak diangkat diberbagai media baik itu media cetak maupun media *online*, salah satu media yang ikut andil memberitakan tentang virus corona adalah koran Kompas.com, dibawah ini dua pencarian terbanyak sepanjang tahun 2020:

1. Virus Corona

Sejak dunia digemparkan dengan virus corona pada tahun akhir 2019 lalu, membuat masyarakat Indonesia penasaran dan mulai mencari tahu dengan hal ini terbukti dengan virus corona ini menjadi salah satu topik yang paling banyak dicari di Google Indonesia pada tahun 2020. Pencarian tentang virus corona ini sangat beragam dari mulai korban terinfeksi, korban sembuh hingga meninggal, mencari tahu bagaimana cara mencegah terinfeksi virus ini, serta pencarian informasi tentang perkembangan penelitian vaksin virus corona.. Pencarian ini terus berlanjut hingga tahun 2021, dan di tahun ini pencarian lebih banyak mengenai Vaksin Covid-19, karena di awal tahun 2021 Vaksin Covid-19 mulai dikembangkan, diujicobakan pada manusia, serta, diimpor ke negara Indonesia.

2. PSBB

Selain pencarian tentang virus corona topik mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) merupakan bahasan yang juga paling banyak dicari oleh masyarakat di tahun 2020. Salah satu provinsi yang pertama menerapkan kebijakan ini adalah Provinsi DKI Jakarta dengan alasan Jakarta merupakan provinsi dengan korban terinfeksi paling banyak dari provinsi lain, selain Jakarta, provinsi lainnya yang menerapkan PSBB antara lain Jawa Barat, Gorontalo, Sumatera Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan dan lain-lain Kompas.com (2020).

1.1.2 Tanggal 13 Merupakan Fase Pertama Vaksinasi Nasional dan Tanggal 27 Fase Kedua

Alasan peneliti mengambil edisi tanggal 13-27 Januari 2021 karena pada tanggal 13-27 Januari tersebut pemerintah Indonesia baru meluncurkan Vaksin Covid-19. Peluncuran vaksin tersebut ditandai dengan suntikan pertama yang diterima oleh bapak Presiden Indonesia Joko Widodo, Kompas.com (2020). Seluruh media memberitakan hal yang sama yaitu tentang vaksin corona baik itu melalui media cetak bahkan sampai ke media elektronik, tak hanya itu pemberitaan ini pula ditayangkan secara langsung oleh berbagai media. Penayangan secara langsung ini bertujuan untuk

meyakinkan masyarakat bahwa vaksin Covid-19 ini aman untuk digunakan, untuk meyakinkan masyarakat tersebut peran media disini sangat menentukan untuk masyarakat dapat menilai seberapa efektif dan amankah Vaksin Covid-19 tersebut untuk digunakan.

Berita tentang vaksin diberitakan oleh koran Kompas.com, pemberitaan ini lebih banyak dari sebelumnya sama halnya dengan media-media yang lain yang turut memberitakan tentang Vaksin Covid-19. Akan tetapi pemberitaan tentang Vaksin Covid-19 banyak diberitakan oleh koran Kompas.com yaitu sebanyak dua puluh lima berita per tanggal 13 sampai dengan tanggal 27 januari 2021.

1.1.3 Kompas.com Merupakan Media Paling Banyak yang Memberitakan Sentimen Negatif Tentang Vaksin

Berbagai macam media yang memberitakan Covid-19 mengambil berbagai macam sudut pandang, sebagian media ada yang menjadi oposisi, berani mengkritisi segala macam kebijakan yang pemerintah keluarkan, ada pula yang mendukung semua tindakan yang diambil pemerintah, seolah menjadi tangan kanan pemerintah.

Media yang paling banyak menggiring pada sentimen positif adalah Tribun.news, sedangkan media yang teratas dalam menggiring pada sentimen negatif ialah Kompas.com, tetapi jika melihat pada perbandingan jumlah frekuensi pemberitaannya dari media tertinggi tersebut, terlihat jelas jumlah sentimen negatif dan positif yang seimbang. Yang menarik perhatian Kompas.com menyumbangkan jumlah cukup besar pada sentimen negatif. Hal ini mengartikan bahwa sentimen bergantung pada konteks pemberitaan mengenai Corona. Berikut gambar data sentimen berdasarkan media yang dinilai berpengaruh:

Top influencers by sentiment

Positive		Negative	
TRIDUNNEWS.COM	217	KOMPAS.COM	240
ANTARANEWS.COM	176	TRIDUNNEWS.COM	152
KOMPASTV	102	POJOKSATU.ID	53
REPUBLIKA.CO.ID	98	TEMPO.CO	42
KUMPARAN.COM	65	REPUBLIKA.CO.ID	33
SINDONEWS.COM	63	ANTARANEWS.COM	27
KOMPAS.COM	60	SINDONEWS.COM	26
MERDEKA.COM	58	REPUBLIKAONLINE	25
DETIK.COM	43	DETIK.COM	24
MEDIAINDONESIA.COM	40	SUARA.COM	23

Gambar 1.1 Data Sentimen Berdasarkan Media yang Berpengaruh

Sumber: Big Data Analysis LSPR

Dari data di atas didapatkan bahwa Kompas.com berada pada posisi teratas dengan sentimen negatif. Sentimen negatif berarti mengindikasikan media yang paling banyak mengkritisi informasi dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Pemberitaan mengenai Covid-19 juga berfokus pada informasi mengenai vaksin yang masuk ke Indonesia. Simpang siurnya informasi yang sampai ke masyarakat memunculkan perdebatan dan ketidakpercayaan terhadap vaksin yang diluncurkan. Kompas.com sebagai media yang aktif menginformasikan juga turut memberitakan kepada masyarakat dengan sudut pandang yang berbeda dari kebanyakan media. Dilansir dari Kompas.com (2020) Wakil Presiden Indonesia Ma'ruf Amin mengungkapkan pemerintah Indonesia mulai merencanakan pembuatan Vaksin Covid-19.

Keseriusan pemerintah Indonesia untuk memberantas virus ini sudah direncanakan cukup lama, akan tetapi baru terealisasi di awal 2021. Penundaan rencana ini disebabkan beberapa masalah, salah satunya masalah yang diberitakan oleh koran Kompas.com (2021) dengan judul berita "Vaksin Covid-19 Dimulai 13 Januari 2021, bagaimana jika izin edar vaksin belum

terbit?” hal tersebutlah yang menunjukkan ketidak siapan pemerintah dalam meluncurkan Vaksin Covid-19 karena masih banyaknya hal-hal yang belum dituntaskan, selain itu permasalahan lain yang masih banyak lagi yang diberitakan oleh berbagai media terutama berita yang disampaikan oleh koran Kompas.com.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan latar belakang dan alasan penelitian yang telah dijabarkan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

Bagaimana bingkai keberpihakan media dalam pemberitaan Vaksin Covid-19 di Indonesia edisi tanggal 13-27 Januari 2021 melalui koran Kompas.com dengan menggunakan analisis *Framing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui bagaimana bingkai keberpihakan media dalam pemberitaan Vaksin Covid-19 di Indonesia pada Koran Kompas.com edisi tanggal 13-27 Januari 2021 dengan menggunakan analisis *Framing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharapan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan mengenai *framing* yang dilakukan oleh situs media *online* Koran Kompas.com dalam pemberitaan Vaksin Covid-19 di Indonesia.
2. Manfaat praktis dari peneliitian ini adalah sebagai gambaran bagaimana *framing* yang dilakukan oleh media, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pembelajaran bagi media kedepannya untuk menjaga ke netralitas dan objektivitas berita.
3. Manfaat sosial dari penelitian ini adalah menunjukan pada masyarakat bagaimana keberpihakan media, sehingga ke depan masyarakat dapat memilih media yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi: Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*. Jogjakarta: LKIS.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018

Jurnal

- Nurhajati, Lestari dkk. 2020. *Big Data Analysis, Perbincangan Isu Corona Covid-19 di media Daring dan Media Sosial di Indonesia*. Lembaga Penelitian Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat LSPR.
- Yuliana. 2020. *Jurnal Kesehatan. Corona virus diseases (Covid-19); sebuah tinjauan literatur*. Volume 2, Nomor 1, February 2020, p. 187ISSN 2655-9951
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Indonesia*

dalam menghadapi pandemi Covid-19. ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236

Susilo A. Rumende C.M, Pitoyo, C.W. 2020. Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literature. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*. 7 (1), 45-64

Skripsi

Desmalinda. 2019. *Kontruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Analisis Framing pada Situs Berita Online MediaIndonesia.Com tanggal 15 September 2018-22 Januari 2019 dengan #Pilpres2019)*. Fisip Univeritas Sriwijaya

Gema, Mawardi, 2012. *Pembingkaiian Berita Media Online : Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011*. Fisip Universitas Indonesia. dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20290965-S-Gema%20Mawardi.pdf>

Internet

World Health Organization. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70 [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-Covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.

Hidayat, Rizal, 2020. *10 Pencarian Populer di Google Selama 2020*.

Dalam <https://www.Kompas.com.com/tren/read/2020/12/09/171150765/10-pencarian-populer-di-google-selama-2020?page=all> Dikutip pada tanggal 04 Februari 2021

Kompas.com. 2021. *About Us* <https://inside.kompas.com/about-us>

Dikutip pada tanggal 28 Mei 2021

- Kompas.com. 2021. *Jokowi Disuntik Vaksin Covid-19 Dosis Kedua Pagi Ini* <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/27/05452121/presiden-jokowi-disuntik-vaksin-covid-19-dosis-kedua-pagi-ini?page=all> Dikutip pada tanggal 05 Juni 2021
- Kompas.com. 2021. *BPJPH Kemenag Serahkan Sertifikat Halal Vaksin Covid-19 Sinovac ke PT. Bio Farma* <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/13/09260751/bpjph-kemenag-serahkan-sertifikat-halal-vaksin-covid-19-sinovac-ke-pt-bio> Dikutip pada tanggal 05 Juni 2021
- Kompas.com. 2021. *Jokowi Kenakan Singlet Saat Disuntik Vaksin Covid-19 Dosis Kedua* <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/27/12112091/jokowi-terlihat-kenakan-singlet-saat-disuntik-vaksin-covid-19-dosis-kedua> Dikutip pada tanggal 05 Juni 2021
- Kompas.com. 2021. *Tenaga Kesehatan di RSD Wisma Atlet Telah Disuntik Vaksin Covid-19* <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/25/21525251/582-tenaga-kesehatan-di-rsd-wisma-atlet-telah-disuntik-vaksin-covid-19> Dikutip pada tanggal 05 Juni 2021
- Kompas.com. 2021. *Vaksinasi Covid-19 Dimulai Hari Ini Apakah Dilakukan Serentak Seluruh?* <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/13/133300465/vaksinasi-covid-19-dimulai-hari-ini-apakah-dilakukan-serentak-seluruh?page=all> Dikutip pada tanggal 05 Juni 2021
- [Kompas.com. 2021. *Pemerintah Harus Memiliki Mekanisme Yang Jelas Soal Vaksinasi Mandiri* <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/22/14414611/pemerintah-harus-memiliki-mekanisme-yang-jelas-soal-vaksinasi-mandiri?page=all> Dikutip pada tanggal 05 Juni 2021](https://nasional.kompas.com/read/2021/01/22/14414611/pemerintah-harus-memiliki-mekanisme-yang-jelas-soal-vaksinasi-mandiri?page=all)
- Kompas.com. 2021. *IDI Nilai Opsi Vaksin Mandiri Harus Ada Agar Vaksinasi Berjalan Cepat* <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/15/15375061/idi-nilai-opsi-vaksin-mandiri-harus-ada-agar-vaksinasi-berjalan-cepat?page=all> Dikutip Pada Tanggal 07 Juni 2021
- Kompas.com. 2021. *Bahaya Sertifikat Vaksinasi Untuk Syarat Bepergian Rasa Aman Palsu dan Bikin Lengah* <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/16/12470611/bahaya-sertifikat-vaksinasi-untuk-syarat-bepergian-rasa-aman-palsu-dan-bikin?page=all> Dikutip pada tanggal 07 Juni 2021

Kompas.com. 2021. *Vaksinasi Covid-19 Tenaga Kesehatan dan Menkes Kapok Pakai Data Kemenkes*
<https://nasional.kompas.com/read/2021/01/23/08562091/vaksinasi-covid-19-tenaga-kesehatan-dan-menkes-yang-kapok-pakai-data?page=all> Dikutip pada tanggal 07 Juni 2021